

ABSTRAKSI

Pemilihan Putri Indonesia tahun 2004 yang diadakan oleh Yayasan Putri Indonesia, telah mengantarkan Artika Sari Devi, ke dalam pemilihan Miss Universe tahun 2005. Setelah menjadi juara 1 pada pemilihan putri Indonesia maka Indonesia mengirimkannya sebagai kontestan pada pemilihan ratu sejagat tersebut. Sebelum pengirimannya sebagai kontestan dari Indonesia, Artika pun sudah menghadapi banyak kontroversi dari berbagai pihak. Masalah pengiriman Miss Universe memang sudah beberapa kali menjadi kontroversi di negara kita. Miss Universe selalu dihujani oleh pro dan kontra masyarakat kita. Beberapa komunitas Islam beberapa kali menyatakan terang-terangan ketidaksetujuan mereka Indonesia mengikuti pemilihan Miss Universe tersebut. Bahkan demo pun beberapa kali terjadi berkaitan dengan pengiriman Artika ke Bangkok. Kontroversi yang paling sering merebak adalah penggunaan baju renang oleh setiap kontestan. Dengan berpakaian mini seperti itu dianggap tidak sesuai dengan budaya bangsa Indonesia sendiri.

Beberapa media cetak di Indonesia juga menyorot kasus ini dengan sudut pandang berbeda. Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah Kompas dan Republika. Bagaimana Kompas dan Republika mengkonstruksi berita kontroversi keikutsertaan Artika Sari Devi dalam Miss Universe 2005.

Paradigma yang menjadi landasan bagi penelitian ini adalah paradigma konstruksionis, yang melihat bagaimana fakta atau realitas sebagai hasil konstruksi dari media. Media bukan sebagai *mirror of reality* yang menampilkan fakta apa adanya atau dengan kata lain media bukanlah sebagai cerminan dari realitas. Penelitian ini menggunakan model framing Robert N. Entman. Model ini melihat framing sebagai seleksi dan penekanan isu serta membagi kedalam empat elemen framing yaitu *define problems/problem identification*, *diagnose causes/causal interpretation*, *makemoral judgement/moral evaluation*, dan *treatment recommendation*. Framing dapat dipandang juga sebagai penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga suatu isu tertentu mendapat alokasi lebih besar daripada isu yang lain. Melalui penelitian ini dapat dilihat bagaimana satu realitas yang sama namun dipandang dengan cara berbeda oleh Kompas dan Republika.